

TELAAH MAKNA FITRAH DALAM HADIS (Studi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Fitrah Anak)

Kharisma Azam Rangkuti

Program Studi Ilmu Hadis , Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam , Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

e-mail: kharismaazam63@gmail.com

Abstract (English)

This research is entitled "STUDYING THE MEANING OF FITRAH IN HADIS (Study of the Role of the Family in Developing Children's Fitrah)". Every child who is born has a nature, which is like the foundation of a building, namely a spirit that tends to know Allah as its Creator, submit to Him and behave well. Just like children, they are naturally inclined towards goodness. The most important influence is parents who influence their child's religion by becoming a Jew, Christian or Magian. Fitrah has an influence on children's education because by knowing the child's nature, parents can determine the appropriate educational process for the child. This research uses a qualitative research method which is library research, with data collection techniques through original sources, namely books of hadith, as well as collecting data based on matters discussed in the form of notes, transcripts, books, magazines and documents that related to the meaning of human nature and the role of the family in developing children's nature. Data analysis is carried out by presentation and is qualitative in nature using existing data. There are 2 things that are the results of this research. 1) The meaning of nature in the Hadith. That fitrah is a condition (namely the Islamic religion) in humans that has been created by Allah since humans were born and can be developed through education. The fitrah referred to here is nature and family is the environment. According to this hadith, it is both (innateness and environment) that determine a person's development. 2) The role of the family in developing children's nature. In such cases, children need education that is familiar to them in a family. Family education plays a role in introducing children's nature to know Allah as well as taking the golden opportunity for parents to educate children to behave well in matters of speech and deeds that are linked to devotion to the creator, namely Allah SWT.

Article History

Submitted: 3 October 2023

Accepted: 12 October 2023

Published: 13 October 2023

Key Words

Meaning of Fitrah, Family, Children

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini berjudul "TELAAH MAKNA FITRAH DALAM HADIS (Studi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Fitrah Anak)". Setiap anak yang lahir mempunyai fitrah yaitu layaknya fondasi dalam sebuah bangunan, yakni berupa ruh yang cenderung mengenal Allah sebagai Penciptanya, ketundukan kepadanya dan berperilaku baik. Sama seperti pada anak-anak, mereka pada hakikatnya cenderung pada kebaikan. Pengaruh yang paling utama adalah orang tua yang mempengaruhi agama anak dengan menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Fitrah memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak karena dengan mengetahui fitrah anak, orang tua dapat menentukan proses pendidikan yang sesuai terhadap anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui sumber aslinya yaitu kitab hadis, serta pengumpulan data-data berdasarkan hal-hal yang dibahas berupa catatan, transkrip, buku,

Sejarah Artikel

Submitted: 3 October 2023

Accepted: 12 October 2023

Published: 13 October 2023

Kata Kunci

Makna Fitrah, Keluarga, Anak

majalah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan makna fitrah manusia dan peran keluarga dalam Mengembangkan Fitrah anak. Analisis data yang dilakukan dengan penyajian dan bersifat kualitatif dengan menggunakan data yang telah ada. Ada 2 hal yang merupakan hasil dari penelitian ini. 1) Makna fitrah dalam Hadis. Bahwa fitrah merupakan suatu keadaan (yaitu agama Islam) dalam diri manusia yang telah diciptakan oleh Allah sejak manusia itu dilahirkan dan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan dan keluarga adalah lingkungan. Kedua-duanya (pembawaan dan lingkungan) itulah, menurut hadis tersebut yang menentukan perkembangan seseorang. 2) Peran keluarga dalam mengembangkan fitrah anak. Dalam hal demikian anak diperlukan adanya pendidikan yang dibiasakan dalam sebuah keluarga. Pendidikan keluarga berperan dalam mengenalkan fitrah anak untuk mengenal Allah serta mengambil kesempatan emas bagi orang tua untuk mendidik anak untuk berperilaku baik dalam hal-hal tutur kata maupun perbuatan yang dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta yaitu Allah SWT.

PENDAHULUAN

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadis berperan sebagai penjelas dan penterjemah dari ayat Al-Qur'an.¹ M. Ajaj Al-Khathibi, menyebutkan bahwa hadits berfungsi sebagai bayan lil Alquran. Hadis dalam pandangan ulama didefinisikan sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik ucapan, perbuatan dan taqirinya.²

Keharusan kita sebagai umat Islam mengikuti Hadis dan Al-Qur'an, baik berupa perintah maupun larangannya sama halnya dengan kewajiban kita mengikuti apa yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nisa: 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)".³

Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Dan Allah Swt. telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹ Muh Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 23

² M. Ajaj al-Khathibi, *Ushul Al-Hadis* (Beirut: Dar Al Fikri, 1978), h. 33

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS. An-Nisa: 59)

Artinya :*Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*⁴

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik.

Setiap makhluk yang Allah ciptakan di dunia ini memiliki fitrah (potensi). Pada dasarnya makhluk-makhluk tersebut, Allah ciptakan dengan memiliki fitrah yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Menurut *Abdul Mujid*, tidak hanya manusia yang memiliki fitrah atau potensi, tetapi makhluk lain juga memiliki satu fitrah (potensi) yang unik. Salah satu diantaranya adalah api yang memiliki fitrah panas, air yang memiliki fitrah dingin, iblis memiliki fitrah buruk dan udara yang memiliki fitrah kering.⁵ Masing-masing dari fitrah asli makhluk tersebut tidak akan berubah dan akan tetap berada pada fitrahnya. Terkecuali, atas rekayasa atau campur tangan manusia.

Dari berbagai pandangan para ulama makna fitrah berarti kemampuan dasar dalam setiap perkembangan yang dianugerahkan kepada manusia oleh Allah Swt. diantaranya yaitu: *pertama*, kemampuan dasar untuk beragama Islam (*Al-Din Al Qayyimah*). *Kedua*, bakat (*muwahib*) dan kecenderungan (*qabiliyah*) yang mengacu terhadap iman kepada Allah swt. *Ketiga*, naluri dan wahyu. *Keempat*, kemampuan dasar untuk beragama. *Kelima*, kemampuan untuk merespon terhadap pengaruh luar. Jadi fitrah adalah kemampuan manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan khususnya lewat pendidikan untuk menjadi lebih baik sejak ditiupkan oleh Allah Swt ketika masih dalam kandungan. Pihak kedua yaitu kedua orang tua dan lingkunganlah bisa merubah fitrah tersebut ke dalam bentuk lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Ar-Rum :30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*⁶

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi kehakikatan fitrah manusia. Allah Swt. Telah menetapkan fitrah manusia itu sendiri dari awal terwujudnya sampai akhir kelak. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*⁷

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS. Al-Baqarah:30)

⁵ Abdul Rahman, *Memantik Konsep Fitrah dan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini* (Bengkulu:Andhra Grafika, 2021) h. 21

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Q.s Ar-Rum :30)

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Q.s At-Tahrim 66)

Pada ayat diatas, berbunyi tentang keadaan manusia pasca diciptakan kala itu sangatlah sempurna, berbeda dengan makhluk yang lainnya. Tidak hanya keadaan fisik yang sempurna, tetapi juga sempurna dalam bentuk rohaninya juga. Dan ini termasuk kedalam makna fitrah manusia.

Ajaran Islam melihat anak sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi yang siap dibentuk, selain memiliki potensi-potensi jasmaniah yang tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia juga memiliki potensi-potensi rohaniah. Potensi-potensi yang telah ada semenjak anak dilahirkan dalam konsep Islam dinamakan fitrah. Fitrah inilah yang pada dasarnya siap dibentuk, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadis Rasulullah Saw berbunyi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ.⁸

Artinya: *Hajib bin Walid telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi dari Az-Zuhri, Sa'id bin Al-Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya dia berkata, "Rasulullah saw bersabda : "Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?" Kemudian Abu Hurairah berkata: "Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah." (Q.S. Ar-Rum/30).⁹*

Hadis ini secara tegas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang lahir di bumi ini adalah suci, dan lingkungan keluarganya yang memberi warna dan dapat membentuk karakter anak. Karakter yang dibentuk oleh anak bisa bersifat positif maupun negatif. Karena semua formasi tersebut bergantung pada peran keluarga itu sendiri.¹⁰

Dari dasar di atas, Ibnu Athiyah memahami fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan, syari'at, dan beriman kepada-Nya. Akan tetapi fitrah yang terdapat dalam diri manusia itu nantinya akan berkembang dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Jika kondisi lingkungannya berpengaruh baik, maka fitrah akan berkembang dengan baik sesuai fitrahnya, akan tetapi jika kondisi lingkungannya tidak berpengaruh baik, maka fitrah tidak akan berkembang dengan baik sesuai fitrahnya.

Setiap anak yang lahir mempunyai fitrah yaitu layaknya fondasi dalam sebuah bangunan, yakni berupa ruh yang cenderung mengenal Allah sebagai Penciptanya, ketundukan kepada-Nya dan berperilaku baik. Sama seperti pada anak-anak, mereka pada hakikatnya cenderung pada kebaikan. Namun, dapat mengarah pada keburukan jika dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang baik. Terutama orang tua yang memiliki pengaruh paling besar

⁸ Muslim bin Al Hajjāj al-Qusyairi, *Shahīh Muslim*, (Beirut: Muassah Ar-Risalah, 141 H), h. 1066.

⁹ Imam an-Nawawi, *al-Minhāj Syarh Sahīh Muslim ibn Hajjaj Jilid XI*, Ter. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, Jakarta: Darus Sunah, 2011), h. 885.

¹⁰ Reni Septianingsih, *Peran Oran tua Terhadap Dalam Mengembangkan Fitrah Anak (Telaah Hadis Tematik)*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, 2020, h. 2

dalam menentukan agama dan sifat dasar anak. Oleh sebab itu, setiap orang tua muslim meski menyadari fitrah yang dimiliki anak dan sebisa mungkin untuk menjaga dan mengembangkan fitrah anak yang telah ada agar tetap berada pada arah kebaikan.

Peran keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan fitrah anak dari mengajarkan kepada anak fitrah keagamaannya, orang tua juga memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya yang lain. Oleh karenanya, orang tua pendidik pertama yang dikenal oleh anak, di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pengaruh, maka sudah sepatutnya keluarga memperhatikan perkembangan anak dan mendidik anak sesuai dengan fitrahnya. Keluarga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak dalam meletakkan dasar-dasar bagi pendidikan anak berikutnya agar fitrah anak dapat berkembang dengan baik dalam segi jasmani dan rohani. Oleh karenanya, penting bagi keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anak dimulai sejak dini supaya anak berkembang mempunyai jiwa yang bertauhid, beriman, dan bertakwa kepada Allah sesuai dengan fitrahnya.

Mengingat pentingnya pengembangan fitrah pada anak, maka dalam hal ini keluarga yaitu ayah dan ibu berkewajiban memberikan pendidikan agar fitrah tersebut tetap terjaga. Salah satu usaha untuk mencapai hal tersebut dengan melalui pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dibina sejak dini pada anak. Tidak hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah, karena perilaku anak mulai tertanam pada keluarga.

Dari pemaparan latar belakang yang diatas peneliti tertarik untuk menulis dan membahas tentang “TELAAH MAKNA FITRAH DALAM HADIS (Studi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Fitrah Anak)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu, makna fitrah manusia dalam hadis dan peran keluarga dalam Mengembangkan Fitrah Anak yang terlahir dalam keadaan fitrah. Jenis Penelitian yang digunakan adalah library research (penelitian pustaka) yaitu suatu jenis penelitian yang berpijak pada penelusuran dan pengolahan data yang diambil dari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang pada akhirnya mendapatkan asas-asas dan konsep yang menjadi obyek penelitian, terutama sejumlah buku-buku fitrah manusia dan peran keluarga dalam Mengembangkan Fitrah Anak. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik-komparatif yaitu penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana makna fitrah dalam hadis peran (studi peran keluarga dalam Mengembangkan Fitrah Anak). Penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka data-data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Penyusun mengadakan analisa terhadap data-data yang ada dengan menggunakan analisis komparatif kualitatif, yaitu analisa perbandingan yang tidak menggunakan data berupa angka, hanya berwujud konsep-konsep dan keterangan keterangan. Data-data yang telah di dapat diolah dengan menggeneralisasi, mengklarifikasi, dan menganalisa dengan penalaran deduktif dan induktif.¹¹

PEMBAHASAN

TELAAH MAKNA FITRAH DALAM HADIS (STUDI PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN FITRAH ANAK)

A. Telaah Makna Fitrah Manusia dalam Hadis

¹¹ Isma'il, Muhammad Syuhūdi. *Metodologi Penelitian Hadīs*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Fitrah menurut kamus bahasa Arab secara lughowi adalah bermaksud “sifat yang disifati dengannya terhadap segala wujud pada awal kejadiannya”. Dengan kata lain disebut sifat dasar manusia. Menurut kamus bahasa Indonesia fitrah berasal dari sifat asal, kesucian, bakat, pembawaan. Menurut al-Raghib al-Asfihani makna asal dar adalah belahan memanjang, sedangkan kaitannya dengan penciptaan manusia atas fitrah maksudnya adalah potensi untuk mengenal Allah dan potensi dasar untuk beriman kepada Nya.¹²

Redaksi dan Matan Hadis Riwayat Imam Muslim

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَيْهَمَةُ بِجِمَامَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ.¹³

Artinya: Hajib bin Walid telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi dari Az-Zuhri, Sa'id bin Al-Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda : ”Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?” Kemudian Abu Hurairah berkata: “Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.” (Q.S. Ar-Rum/30).

Tegasnya hadis tersebut mengeksplisitkan bahwa fitrah yang yang dibawa lahir itu sangat besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mungkin dapat mengubah secara drastis fitrah itu. Ada kalanya lingkungan bisa membuat baik atau sebaliknya. Walaupun seorang anak mempunyai pembawaan (beragama tauhid) namun pembawaan itu tidak maha kuasa menentukan perkembangan baik. Dalam pernyataannya memberi kemungkinan kepada orang tua atau lingkungan mempengaruhi perkembangannya.¹⁴ Salah satu bagian dari lingkungan adalah pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dari setiap manusia. Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya berkembang sesuai fitrahnya.

B. Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Fitrah Anak yang terlahir dalam keadaan fitrah

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam hadis Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah tersebut adalah:

- a. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.
- b. Adanya indikasi tentang kesiapan anak menerima pengaruh dari luar dirinya (external factor).

¹² Abu al-Qasim al-husain bin Muhammad al-Raghib al-Asfihani, al-mufradat fi gharib al-Qur'an, Mesir, Mathba'ah Mushthafa al-Bab al-Halabi, h. 382

¹³ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Muassah Ar-Risalah, 1995), h. 1066.

¹⁴ Muh. Anis, *Jurnal Kependidikan Islam; pendidikan Islam dan tantangan multicultural*, (Yogyakarta: tarbiyah UIN Suka, 2008), h.74

- c. Kewajiban dan peran yang besar dimiliki kedua orang tua dalam mendidik anak serta tanggung jawab keduanya atas pengaruh negatif yang diterima oleh anak.

Berikut adalah cara yang di anjurkan oleh Rasulullah sebagai rujukan bagi keluarga dalam melaksanakan proses pendidikan karakter pada anak sesuai dengan hadist riwayat muslim teori tentang fitrah. Dalam hal ini sebagai mana pendidikan pada anak yang di anjurkan Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

- a. Pendidikan Iman:

- 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaa ha illaulah (tiada tuhan kecuali Allah)*.¹⁵
- 2) Mengenalkan hukum halal dan haram pada anak.
- 3) Membiasakan anak untuk beribadah sejak dini.

- b. Pendidikan moral

- 1) Perilaku/akhlak mulia, seperti halnya jujur, adil, sabar, rendah hati, dan lain-lain.
- 2) Perilaku/akhlak tercela, seperti dusta, takabur, khianat, dan lain-lain.

- c. Pendidikan Fisik (Jasmani)

- 1) . Memberi nafkah kepada keluarga dan anak,
- 2) Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makan, minuman dan tempat tinggal,
- 3) Melindungi dari penyakit menular,
- 4) Pengobatan terhadap penyakit,
- 5) Membiasakan anak untuk berolahraga dan bermain,
- 6) Menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang dilarang yang merusak fisik seperti merokok, onani, minuman keras dan narkoba, serta zina dan homoseksual.¹⁶

- d. Pendidikan Rasio (akal)

Adapun pendidikan rasio atau intelektual ini dititikberatkan pada tiga hal utama, yaitu kewajiban mendidik, pencerahan pikiran dan memelihara kesehatan akal.¹⁷

- e. Pendidikan Psikologi (kejiwaan)

Pendidikan psikologi atau kejiwaan disini adaalah mendidik anak supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senag kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.

KESIMPULAN

Pengertian fitrah begitu beragam. Keberagaman ini dikarenakan perbedaan sudut pandang dan makna. Dari sekian banyak pengertian dari beberapa ayat Al Qur'an, hadis, keterangan para ulama dan pendapat mufassir, penulis melihat hampir semuanya menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa fitrah merupakan kecenderungan bawaan sejak lahir. Penciptaan terhadap sesuatu ada untuk pertama kalinya dan struktur alamiah manusia sejak awal kelahirannya memiliki agama bawaan yakni Islam sebagai agama fitrah.

Hadis fitrah manusia tentang Allah swt menciptakan manusia dalam keadaan fitrah menunjukkan bahwa anak itu terlahir dalam fitrah. Nilai yang terkandung di dalam hadis tersebut adalah bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak akan ada perubahan pada fitrah tersebut. Hanya saja adanya indikasi tentang kesiapan anak menerima pengaruh dari

¹⁵ Usman DP, Arifuddin Ahmad, Rahmi Dewanti Palangkey, "Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis", Al Urwatul Wutsqa, 3 no-1, 2023

¹⁶ Abdulah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, h. 281.

¹⁷ Abdulah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, h. 141.

luar dirinya serta kewajiban dan peran yang besar dimiliki kedua orang tua dalam mendidik anak serta tanggung jawab keduanya atas pengaruh negatif yang diterima oleh anak. Berkaitan dengan itu, orang tua sebagai benteng pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memelihara potensi fitrah sang anak sampai ia mampu untuk secara mandiri mengelola fitrahnya tersebut.

Peran keluarga dalam Mengembangkan fitrah anak adalah dengan melalui proses pendidikan yang ditanamkan pada sang anak. Adapun pendidikan tersebut antara lain :

1. Pendidikan iman
2. Pendidikan moral
3. Pendidikan fisik (Jasmani)
4. Pendidikan rasio (akal)
5. Pendidikan psikologi (kejiwaan).

Dari beberapa penjelasan diatas, jelaslah bahwa keluarga sebagai wadah pendidikan awal dan paling utama, mempunyai peran penting untuk menunjang pendidikan dalam rangka mengembangkan fitrah seorang anak untuk menjadi pribadi yang senantiasa meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman. 2021. *Memantik Konsep Fitrah dan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini* Bengkulu: Andhra Grafika.
- Abdulah Nasih Ulwan. 1995. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj, Jalaludin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjāj al-Qusyairi an-Naisabūri Al-Naisabūri. 1995. *Shahīh Muslim*, Beirut: Muassah Ar-Risōlah.
- Ag Soejono. 1978. *Aliran Baru dalam Pendidikan* Bandung: CV. Ilmu.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alfiah. 2015. *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi*, Publishing and Consulting Company: Pekan Baru.
- H. M. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A Tafsir. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- M. Ajajj Al-Khathibi. 1978. *Ushul Al-Hadis* Beirut: Dar Al Fikri.
- M. Ma'shum Zein. 2016. *Ilmu Memahami Hadis Nabi: Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis dan Musthalah Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muh Zuhri. 2003 *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhammad Amin. 2017. *Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. 1419 H. *Shahih Al-Bukhari*, Riyad: Bait Al-Afkar Ad-Dauliyah.
- Murtadha Muthahhari. 1992. *Al-Fitrah*, Beirut: Muassasah al-Bi'tsah.
- Nandang Kosim dan Lukman Syah. 2016. *Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*.

Salim Moh Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.